

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Program adopsi sungai mulai berkembang sebagai salah satu pendekatan partisipatif dalam pengelolaan lingkungan hidup yang melibatkan masyarakat, komunitas, pemerintah, maupun sektor swasta dalam menjaga dan merawat sungai secara berkelanjutan. Program ini hadir sebagai respons terhadap meningkatnya pencemaran sungai di berbagai daerah akibat penumpukan sampah domestik, limbah industri, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui program adopsi sungai, berbagai pihak didorong untuk tidak hanya melakukan kegiatan pembersihan sungai, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap kelestarian ekosistem sungai.

Sungai Ranca Oray di Kabupaten Bandung merupakan salah satu anak sungai dari Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum yang hingga kini masih menghadapi persoalan serius berupa penumpukan sampah, terutama limbah rumah tangga. Kondisi sungai yang tercemar tidak hanya mengganggu fungsi ekologis sungai, tetapi juga berdampak pada kesehatan dan kenyamanan masyarakat di sekitarnya. Berbagai upaya pembersihan sungai telah dilakukan oleh pemerintah daerah, komunitas lingkungan, hingga pihak swasta. Namun, permasalahan pencemaran sungai terus berulang karena belum diiringi perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan teknis

semata, seperti pengangkutan sampah, belum cukup untuk menyelesaikan persoalan pencemaran sungai secara menyeluruh (Ratnasari & Koestoer, 2022; Zamroni, Wulandari, Melati, & Salsabiila, 2025).

Dalam konteks tersebut, keterlibatan komunitas pemuda menjadi salah satu faktor penting dalam upaya pelestarian sungai. Salah satu komunitas yang aktif terlibat adalah Pandawara Group, komunitas anak muda asal Bandung yang dikenal melalui aksi bersih-bersih sungai dan ruang publik di berbagai wilayah Indonesia. Program adopsi sungai yang dijalankan oleh Pandawara Group mulai dikenal sejak tahun 2022, berawal dari kepedulian sekelompok pemuda terhadap kondisi sungai dan saluran air yang dipenuhi sampah. Pada awal kegiatannya, Pandawara Group melakukan aksi pembersihan sungai secara mandiri dan mendokumentasikan kegiatan tersebut melalui media sosial. Konten yang mereka unggah kemudian menarik perhatian masyarakat luas karena memperlihatkan kondisi sungai yang tercemar sekaligus proses pembersihannya secara langsung. Seiring meningkatnya perhatian publik dan dukungan dari berbagai pihak, kegiatan yang awalnya bersifat sukarela tersebut berkembang menjadi program adopsi sungai yang melibatkan kolaborasi dengan pemerintah, perusahaan, relawan, dan masyarakat lokal.

Pandawara Group tidak hanya melakukan pembersihan sampah secara langsung, tetapi juga mengajak masyarakat untuk terlibat melalui kampanye digital di media sosial dan kegiatan luring di lapangan. Pendekatan tersebut berhasil menarik perhatian publik dan media massa sekaligus membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai.

Keterlibatan Pandawara Group dalam program adopsi sungai menjadi contoh konkret pendekatan kolaboratif dalam pengelolaan lingkungan. Salah satu kegiatan yang banyak diberitakan adalah kolaborasi Pandawara Group dengan [PT Telkom Indonesia] dalam program River Clean Up di Sungai Cioray, Bandung, yang berhasil mengangkat hampir 1.481 kilogram sampah. Kegiatan tersebut melibatkan berbagai pihak, mulai dari manajemen perusahaan, mahasiswa, hingga relawan komunitas, serta dilaksanakan dalam momentum World Clean Up Day dan Hari Sungai Sedunia. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sungai memerlukan kerja sama lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat.

Program adopsi sungai tidak hanya bersifat insidental sebagai kegiatan pembersihan lingkungan, tetapi juga merupakan strategi partisipatif yang menempatkan komunitas sebagai aktor utama dalam pengelolaan lingkungan. Dalam pelaksanaannya, Pandawara Group memanfaatkan strategi komunikasi publik melalui media sosial maupun interaksi langsung dengan masyarakat sekitar sungai. Strategi komunikasi tersebut berperan penting dalam menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan kesadaran kolektif, serta membangun hubungan yang saling percaya antara komunitas penggerak dan masyarakat lokal (Waluyo & Buwono, 2023).

Meski demikian, membangun hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat lokal bukanlah proses yang sederhana. Masyarakat memiliki latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam sehingga memengaruhi cara mereka memahami serta merespons pesan-pesan lingkungan. Oleh karena itu,

strategi komunikasi publik menjadi elemen penting agar pesan lingkungan tidak hanya diterima, tetapi juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Sebagai komunitas non-profit berbasis relawan dan media digital, Pandawara Group dituntut untuk menyesuaikan pendekatannya dengan konteks sosial masyarakat lokal agar program adopsi sungai dapat berjalan secara berkelanjutan (Arlena & Sidharta, 2022).

Fenomena keterlibatan Pandawara Group dalam Program Adopsi Sungai Ranca Oray mencerminkan dinamika pengelolaan lingkungan berbasis komunitas di Indonesia. Persoalan pencemaran sungai tidak dapat dilepaskan dari rendahnya kesadaran masyarakat serta lemahnya komunikasi dan koordinasi antara pemerintah, komunitas, dan warga sekitar sungai (Yunandar, Aji, Wibisono, & Purwanto, 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, isu pencemaran sungai juga semakin mendapat perhatian melalui media massa dan media digital sehingga dipahami sebagai persoalan bersama yang memerlukan keterlibatan berbagai pihak.

Secara umum, kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan hidup merupakan aspek penting yang berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup manusia. Sungai yang seharusnya menjadi sumber kehidupan justru kerap dijadikan tempat pembuangan sampah domestik dan limbah industri. Oleh karena itu, upaya pelestarian sungai memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga komunikatif, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan Program Adopsi Sungai Ranca Oray tidak hanya ditentukan oleh kegiatan fisik pembersihan

sungai, tetapi juga oleh efektivitas strategi komunikasi publik dalam membangun dan memelihara hubungan positif dengan masyarakat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis “**Strategi Komunikasi Publik Pandawara Group pada Program Adopsi Sungai di Ranca Oray, Kabupaten Bandung**”, baik dalam kajian komunikasi publik dan komunikasi lingkungan maupun dalam upaya mendorong partisipasi masyarakat serta keberlanjutan pengelolaan sungai.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Strategi Komunikasi Publik Pandawara Group pada Program Adopsi Sungai di Ranca Oray Kabupaten Bandung”.

Adapun yang menjadi pernyataan dalam penelitian adalah:

- 1 Bagaimana Pandawara Group menentukan khalayak pada Program Adopsi Sungai di Ranca Oray Kabupaten Bandung?
- 2 Bagaimana Pandawara Group mengemas pesan komunikasi Program Adopsi Sungai di Ranca Oray Kabupaten Bandung?
- 3 Bagaimana Pandawara Group menentukan media pada Program Adopsi Sungai di Ranca Oray Kabupaten Bandung?
- 4 Bagaimana Pandawara Group menentukan metode komunikasi pada Program Adopsi Sungai di Ranca Oray Kabupaten Bandung?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mendeskripsikan cara Pandawara Group menentukan khalayak pada Program Adopsi Sungai di Ranca Oray Kabupaten Bandung.
- 2 Untuk mendeskripsikan pesan komunikasi yang disampaikan Pandawara Group pada Program Adopsi Sungai di Ranca Oray Kabupaten Bandung.
- 3 Untuk mendeskripsikan media komunikasi yang digunakan oleh Pandawara Group pada Program Adopsi Sungai di Ranca Oray Kabupaten Bandung.
- 4 Untuk mendeskripsikan metode komunikasi yang diterapkan oleh Pandawara Group pada Program Adopsi Sungai di Ranca Oray Kabupaten Bandung.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Pengembangan ilmu komunikasi publik dan komunikasi lingkungan.
 - b. Sebagai referensi empiris bagi penelitian selanjutnya.
 - c. Penguatan teori komunikasi partisipatif dan hubungan masyarakat.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Pandawara Group dan komunitas lingkungan lain.

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam merancang strategi komunikasi publik yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Adopsi Sungai dan kegiatan pelestarian

lingkungan.

- b. Bagi pemerintah daerah dan lembaga lingkungan.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pengembangan kebijakan dan program pengelolaan sungai berbasis partisipasi masyarakat melalui pendekatan komunikasi publik yang kolaboratif.

- c. Bagi masyarakat lokal.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian sungai secara berkelanjutan.

- d. Bagi praktisi komunikasi publik dan sosial.

Penelitian ini dapat menjadi referensi praktis dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi komunikasi publik pada isu-isu lingkungan dan kampanye sosial.